



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10851-10864

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mencapai Standar Pendidikan Nasional Pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara

Samsudin Hou<sup>1✉</sup>, Elni J. Usoh.<sup>2</sup>, Henny Tambingon<sup>3</sup>, Shelty D. M. Sumual<sup>4</sup>

Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado

Email: [housamsudin71@gmail.com](mailto:housamsudin71@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis dan deskripsi tentang : 1). Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara. 2). Faktor – Faktor yang menjadi penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara. 3). Upaya – Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena permasalahannya belum jelas menyeluruh dan kompleks, sehingga tidak mungkin data tersebut dijaring dengan menggunakan metode lainnya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang di amati, melalui wawancara, rekaman, foto dan catatan. Penelitian ini di laksanakan mulai bulan Januari s/d Maret 2022, bertempat di SD Islam Watudambo Minahasa Utara dan berlokasi di Jalan Raya Manado Bitung Kabupaten Minahasa Utara Provinsi - Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui fasilitas Teknologi komputer dan jaringan pada SD Islam Watudambo dimulai sejak 2019 hingga saat ini berjalan baik. 2). SD Islam Watudambo Minahasa Utara merupakan salah satu sekolah informal di Kabupaten yang memiliki Sistem Informasi Manajemen dalam proses pembelajaran dengan kualitas tenaga pengajar yang berkualitas dalam bidang keahlian masing-masing dengan kualifikasi baik, hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran melalui fasilitas Internet yang berlangsung dengan hasil yang memuaskan. 3). Fasilitas Gedung SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara cukup memadai sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. 4). Kepala SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh empat (4) Wakil Kepala Sekolah

yaitu, masing-masing: Wakasek Kurikulum, Wakasek Prasarana dan Sarana, Wakasek Sesiswaan, dan Wakasek Hubungan Masyarakat (Humas).

Kata Kunci: *Implementasi. Sistim Informasi Manajemen*

#### Abstract

This study aims to obtain the results of the analysis and description of: 1). Implementation of Management Information Systems at SD Islam Watudambo Minahasa Utara. 2). Factors that become obstacles to the Implementation of Management Information Systems at SD Islam Watudambo Minahasa Utara. 3). Efforts - Efforts made to overcome the inhibiting factors in the Implementation of Management Information Systems at SD Islam Watudambo Minahasa Utara. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method, because the problem is not yet clear and comprehensive, so it is impossible to capture the data using other methods. This research produces descriptive data in the form of written or spoken words from the observed people or behavior, through interviews, recordings, photographs and notes. This research was carried out from January to March 2022, taking place at Watudambo Islamic Elementary School in North Minahasa and located on Jalan Raya Manado Bitung, North Minahasa Regency, Province - North Sulawesi. Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: 1). The implementation of the Management Information System through computer and network technology facilities at Watudambo Islamic Elementary School started in 2019 and is currently running well. 2). SD Islam Watudambo Minahasa Utara is one of the informal schools in the district that has a Management Information System in the learning process with quality teaching staff who are qualified in their respective fields of expertise with good qualifications. satisfactory result. 3). The Watudambo Islamic Elementary School building facilities in North Minahasa Regency are sufficient so that the learning process can run well. 4). The Principal of Watudambo Islamic Elementary School, North Minahasa Regency, is assisted by four (4) Deputy Principals, namely, respectively: Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Infrastructure and Facilities, Deputy Head of Student Affairs, and Deputy Head of Public Relations (Humas).

Keywords: *Implementation. Management Information System*

## PENDAHULUAN

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah saat ini telah menjadi kebutuhan yang sangat utama. Dikatakan demikian karena, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dilingkungan pendidikan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan, sehingga diperlukan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang tepat agar pelaksanaan dan pemanfaatannya optimal sesuai dengan kepentingan dan sasaran dunia pendidikan.

Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan misalnya, berapa jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum perkembangan lembaga pendidikan, yang dapat memperbaiki proses manajemen pendidikan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam Dunia Pendidikan penggunaan Sistem Informasi Manajemen tidak bisa dipisahkan dari aktifitas pendidikan itu sendiri. Kedua bidang ini saling membutuhkan satu sama yang lain. Oleh karena itu, Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara sangat dibutuhkan untuk dijadikan pangkalan data, proses pengelolaan data dan informasi pendidikan di sekolah. Keunggulan Sistem Informaasi Manajemen di sekolah ialah untuk menyimpan data, mengola data, bahkan dapat dengan mudah mengakses semua data yang dibutuhkan untuk layanan pendidikan di sekolah.

Di SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara telah memiliki sistem informasi manajemen terkait dengan perangkat lunak maupun perangkat keras.

Perangkat lunak terkait dengan sejumlah program yang dibutuhkan dalam pengelolaan data dan akses data kebutuhan SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan perangkat keras meliputi tersedianya jaringan Internet, perangkat computer dan laboratorium computer, serta tenaga teknisi dan tenaga operator computer.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen di sekolah diharapkan lulusannya kelak memiliki keterampilan dibidang sistem informasi, di samping pengetahuan–pengetahuan lain yang mereka dapat selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Di sisi lain dapat meningkatkan daya saing sekolah bersangkutan dengan sekolah lain. Berdasarkan data awal di lapangan bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SD Islam Watudambo Minahasa Utara dihadapkan pada sejumlah permasalahan antara lain, guru – guru sebagian

besar belum dapat mengoperasikan computer, tenaga instruktur dan tenaga operator Komputer terbatas, dan selalu terjadi masalah gangguan pemadaman listrik sehingga sangat mengganggu Implementasi Sistem Informasi Manajemen disekolah. Padahal Sistem Informasi Manajemen yang ada di SD Negeri lain yang ada di Minahasa Utara seharusnya seimbang antara sarana teknologi informasi dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh. Walaupun demikian sekolah telah dan sedang melakukan Sistem Informasi Manajemen dalam keterbatasan yang ada.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena permasalahannya belum jelas menyeluruh dan kompleks, sehingga tidak mungkin data tersebut di jaring dengan menggunakan metode lainnya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang di amati, melalui wawancara, rekaman, foto dan catatan. Penelitian ini di laksanakan mulai bulan Januari s/d Maret 2022, bertempat di SD Islam Watudambo Minahasa Utara dan berlokasi di Jalan Raya Manado Bitung Kabupaten Minahasa Utara Provinsi - Sulawesi Utara.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah 1 orang, wakil kepala sekolah bidang Prasarana dan Sarana 1 orang, guru IT 1 orang, dan perwakilan peserta didik. Dalam penelitian ini ada dua kelompok data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data akan diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab yang dicatat dalam bentuk tulisan atau direkam dengan tape recorder. Sedangkan data sekunder atau data tambahan akan diperoleh dari

dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti catatan, foto – foto, dan hal-hal lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data Berdasarkan Rumusan Masalah

1. Peneliti menanyakan kepada Kepsek Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara – Sulawesi Utara ? Jawaban dari

Petikan wawancaranya Kepala SD Islam Watudambo, sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan proses pengelolaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen belum terlaksana secara maksimal disebabkan karena peralatan Lunak (Komputer), SDM, Sistem Jaringan Internet yang belum memadai, listrik sering padam. Namun melihat keberhasilan yang telah dicapai ini saya optimis bahwa sistem ini akan lebih berhasil apabila ada keseriusan dan upaya bersama dari pihak pemerintah sendiri dan dan pihak sekolah khususnya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di sekolah.

Lebih lanjut peneliti menanyakan mengenai hal yang sama kepada wakil kepala sekolah bidang prasarana dan sarana SD Islam Watudambo Minahasa Utara. Menurut Wakil Kepala Sekolah Prasarana dan sarana juga menyampaikan hal yang senada dengan yang disampaikan oleh Kepala SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara, di mana wawancara tersebut disampaikan bahwa untuk tahap awal pelaksanaannya dapat dilihat bahwa sistem ini masih uji coba dan baru sehingga masih memerlukan persiapan dari berbagai hal khususnya peralatan serta kemampuan dan keterampilan pegawai.

2. Faktor – Faktor apa saja yang menjadi penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara? Dijawab oleh Kepala sekolah dalam petikann wawancara berikut:

Namanya juga sistem informasi manajemen tentu saja ada hambatan yang kami alami yaitu: pertama, adalah: Pertama, komputer sebagai peralatan utama dan pertama namun Saya rasa jumlah komputer yang ada di sekolah ini masih kurang, harus ditambah jumlahnya. Kedua, belum ada ruangan khusus untuk mengoperasikan sistem ini. Ketiga, yang jelas karena sistem ini merupakan sistem jaringan web, maka dibutuhkan.

jaringan internet untuk mengakses Website sekolah ini, hal ini harus menjadi perhatian karena seperti kita ketahui Sekolah ini letak geografisnya yakni di pinggiran kota, otomatis

jaringan internet yang tersedia masih kurang baik, perlu adanya upaya-upaya dari Telkkom dan PT. PLN untuk penguatan jaringan internet dan listrik.

Peneliti tanyakan hal yang sama kepada Wakasek Prasarana dan sarana dan jawabannya dalam wawancaranya berikut: prasarana dan sarana yang kurang memadai dalam hal jaringan internet yang merupakan alat konektifitas yang paling penting dalam melaksanakan aplikasi atau website informasi manajemen. Jaringan internet yang ada saat ini sering kali terputus, jika terputus maka harus diulang dari awal, pada akhirnya membutuhkan waktu lama bahkan gagal sama sekali. Peralatan komputer dan perlengkapan lainnya, terlihat masih kurang karena perkembangan teknologi begitu cepat mengakibatkan harus ada penyesuaian-penyesuaian terhadap perangkat komputer yang ada, selanjutnya dari segi jumlah masih represen kurang.

Tidak tersedianya ruangan yang representative untuk menempatkan peralatan dalam hal ini komputer dan pendukung lainnya, untuk memudahkan dan memperlancar pelaksanaan sistim informasi manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara.

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa proses pengelolaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen ini sudah diimplementasikan di SD Islam Watudambo Minahasa Utara Sulawesi Utara sejak Tahun 2019 yang lalu tetapi belum berjalan dengan baik. Sistem ini memang dapat dilihat masih relatif baru di SD Islam Watudambo Minahasa Utara, namun demikian menurut ketiga informan optimis akan berjuang bersama agar implementasi.

Sistem informasi manajemen di SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara untuk kedepan dapat berhasil. Kendati pada tahap awal kendala - kendala yang menyertai implementasi sistim informasi manajemen di SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara.

3. Peneliti selanjutnya menanyakan Bagaimana Upaya – upaya dalam mengatasi Faktor–Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara? Dan jawaban dari beberapa informan dalam wawancara berikut :
  - a) Kepsek : Kami akan berusaha mencari Dana untuk pengoperasian Sistim Informasi Manajemen ini. Kami mengharapkan bantuan dari pemerintah Daerah

(Pemda) Kabupaten Minahasa Utara disamping itu kami tentu akan mencari Dana sendiri dengan mengharapkan bantuan donator.

- b) Kami juga melobi Dana ke pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat untuk keperluan SIM ini.
- c) Wakasek : saya kira sekolah sudah berusaha mengadakan kegiatan pengumpulan Dana.
- d) Sudah diperbincangkan dalam rapat untuk mengirim ke pelatihan yang berkaitan dengan Sistem informasi manajemen.
- e) Banyak guru yang menghargai upaya – upaya kepala sekolah untuk mengirim para guru dalam pelatihan.
- f) Kami orang tua siap membantu seberapa ada karena kami tahu program SIM sangat diperlukan bagi anak – anak kami.

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa proses pengelolaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen ini sudah diimplementasikan di SD Islam Watudambo Minahasa Utara Sulawesi Utara sejak Tahun 2019 yang lalu tetapi belum berjalan dengan baik. Sistem ini memang dapat dilihat masih relatif baru di SD Islam Watudambo Minahasa Utara, namun demikian menurut ketiga informan optimis akan berjuang bersama agar implementasi sistem informasi manajemen di SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara untuk kedepan dapat berhasil. Kendati pada tahap awal kendala - kendala yang menyertai implementasi sistem informasi manajemen di SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara.

## B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara belum berjalan dengan baik.
2. Faktor – faktor penghambat ialah :
  - a. Prasarana dan sarana yang kurang memadai;
  - b. Sumber daya manusia masih kurang terampil;
3. Upaya – upaya dalam mengatasi faktor – faktor penghambat ialah :
  - a. Sekolah berusaha mencari Dana untuk pengoperasian Sistem Informasi Manajemen ini.
  - b. Mengirim guru dalam pelatihan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Proses Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang komputerisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu memecahkan masalah pada proses implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dalam rangka untuk menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Menurut Buford dan Bedein (1998, 34) ada empat kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sistem informasi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi, dan penilaian. Perencanaan sistem informasi manajemen adalah pendeskripsian secara komprehensif tentang informasi manajemen yang merupakan penstrukturan *database* yang diperlukan, pendefinisian, alur informasi, dan penetapan laporan-laporan yang diperlukan. Implementasi mencakup kegiatan-kegiatan penyediaan fasilitas yang diperlukan, pengadaan peralatan pemrosesan data, serta penyiapan dan pelatihan tenaga. Sementara, penilaian adalah menetapkan keberhasilan sistem informasi manajemen dalam mencapai tujuan.

### 2. Cakupan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Back-office:

- a. Koneksi dan setting, Identitas sekolah, setting tahun ajaran, setting kurikulum, koneksi database, dan format tanggal.
- b. Pengelolaan Kesiswaan, Pengelolaan biodata masing-masing siswa, beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data periksa, prestasi, perpindahan (mutasi) siswa, sampai pengelolaan data alumni.

- c. Pengelolaan Akademik, Laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai K13, data nilai KBK, data absensi, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik.
- d. Pengelolaan Guru dan Karyawan, Manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan (kursus, training, seminar, workshop dsb).
- e. Pengelolaan Keuangan, Manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti : biaya praktikum, biaya ekstra, dll.
- f. Pengelolaan Perpustakaan, Pengelolaan buku (judul, kategori & deskripsi), status keanggotaan dan peminjam, stock inventory, Jurnal keluar masuk buku, laporan-laporan terdiri dari : statistik peminjaman, statistik keluar masuk buku, rekap peminjaman, dan rekap pengembalian.
- g. Pelaporan, Pelaporan siswa (induk siswa, kesehatan, periksa kesehatan, biasiswa, kasus, dan bimbingan) per siswa, per kelas dan seluruh siswa, pelaporan guru/pegawai (induk pegawai, bidang pengajaran), rencana pengajaran, nilai, kelulusan, statistik dan laporan ke DIKNAS (data sekolah, siswa dan guru).
- h. Bank Soal, Pengolahan data bank soal, penyimpanan soal, pencarian dan pencetakan.

### 3. Faktor - Faktor Yang menghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara.

Pada pelaksanaan implementasi sistem informasi manajemen sekolah, suatu sistem dapat dikatakan berjalan baik dan normal apabila semua peralatan sekolah lengkap seperti Jaringan internet dan peralatan komputer, kemudian mulai dari guru, bimbingan konseling, tata usaha, bendahara dan juga kepala sekolah bisa menggunakan dan memanfaatkan fasilitas internet sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan tidak tergantung pada administrator/operator sekolah. Namun dari Pengalaman menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat implementasi system informasi manajemen pada SD Islam Watudambo Minahasa Utara Sulawesi Utara baik dari sisi proses dan hasil yang dicapai diantaranya: Prasarana dan sarana yang kurang memadai, dan sumber daya manusia yang kurang terampil, mengakibatkan terhambatnya implementasi sistem informasi manajemen di sekolah. Faktor yang menghambat system informasi manajemen di sekolah salah satunya

adalah kurang memadai prasarana dan sarana di SD Islam Watudambo Minahasa Utara Sulawesi Utara sehingga menghambat implementasi system manajemen di sekolah. Tidak tersedianya ruangan yang representatif untuk menempatkan peralatan komputer dan pendukung lainnya, dan peralatan komputer juga kurang memadai untuk memudahkan dan memperlancar implementasi system informasi manajemen pada SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Kemudian jaringan internet yang ada saat ini sering kali terputus padahal setiap tahapan dalam system aplikasi yang dilaksanakan tidak boleh terputus, jika terputus maka harus diulang dari awal pada akhirnya dibutuhkan waktu yang lama bahkan gagal sama sekali peralatan komputer dan perlengkapan pendukung lainnya. Dan salah satunya adalah sering padam listrik PLN sehingga peralatan komputer sebagian besar rusak.

#### 4. Menyambut Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Lima tahun terakhir, TI yang berbasis internet betul-betul berkembang seperti jamur di musim hujan, banyak perusahaan lima tahun lalu belum ada, sekarang sudah sukses dengan pendapatan miliaran dolar berkat bantuan TI internet, berdasarkan statistik jumlah situs (websites) di dunia telah berlipat ganda jika dilihat pada <http://www.isc.org> hal ini menunjukkan betapa pentingnya TI dalam dunia bisnis maupun dalam setiap aspek kehidupan manusia. Untuk menggunakan fasilitas internet seseorang memerlukan Komputer pribadi (personal komputer), dengan demikian, tidak mengherankan jika perkembangan penjualan computer mempunyai kecenderungan meningkat seiring dengan statistik penggunaan internet, oleh karena itu, perkembangan TI akan mengubah cara hidup manusia dan proses perubahan itu sedang dialami saat ini.

Dalam kebutuhannya sehari-hari banyak orang yang membeli buku, makanan maupun minuman, atau mengikuti lelang berbagai jenis produk menggunakan TI internet, hal ini tidak terbatas pada jangkauan kota ataupun luar kota. Akan tetapi, sampai lintas Negara dengan sistem hubungan langsung pada waktu yang sama atau (real time). Inilah yang disebut dengan revolusi dalam kehidupan sosial atau cara hidup manusia saat ini, aktivitas seperti ini sering disebut dengan e-commerce.

Lembaga pendidikan melihat bahwa TI sebagai alat yang sangat menarik untuk membuat operasional organisasi lebih efisien, tujuannya adalah menghapus posisi penyambung komunikasi dari dua tempat yang berkepentingan, juga menghapuskan batas waktu untuk operasi internasional dengan konsep real time, oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan dapat melayani pelanggannya secara efisien, biaya yang dikorbankan juga akan lebih rendah karena pengurangan tenaga kerja, artinya. TI merupakan salah satu fasilitas lembaga pendidikan yang lebih tepat dalam melayani pelanggan dan memuaskan pemilik lembaga pendidikan tersebut (share holder). Hubungan antar lembaga pendidikan juga mengalami evolusi ataupun revolusi sejalan dengan munculnya e-learning, e-school, jadi, proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui TI, hasil dapat dipastikan lebih unggul karena formulasi pola pembelajaran sudah dibuat fleksibel sesuai dengan kebutuhan penyedia maupun pengguna jasa pendidikan. Disamping itu, muatan mata pelajaran yang dirikan bisa dimodifikasi melalui internet yang bersumber dari *database* atau kasus-kasus real, bahkan fenomena-fenomena social yang terjadi di berbagai kota maupun berbagai Negara.

Sekarang banyak universitas di Amerika Serikat menawarkan dan melaksanakan kegiatan edukasinya dengan menggunakan internet. Jadi, peserta didik dan mahasiswa yang berada di Amerika, Afrika, maupun di Indonesia asal tersedia jaringan internet dapat menikmati edukasi dan gelar pendidikan di Amerika tanpa harus menguasai dalam beberapa Tahun ke kota dimana universitas tersebut berada.

## 5. Model Pembelajaran dengan E-Learning

Proses Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan e-learning tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan pada umumnya, juga berada dalam pola pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode tatap muka, proses pembelajaran e-learning adalah perpaduan antara metode tatap muka dengan metode online (via internet dan berbagai pengembangan teknologi informasi lainnya. Metode pembelajaran tradisional saat ini memerlukan sebuah perubahan dalam kaitannya dengan proses adaptif dan mempersiapkan para peserta didik agar siap menjadi (knowledge workers).

E-learning sebagai sebuah wacana baru lebih sesuai untuk peserta didik dengan karakteristik di atas, keterbatasan waktu, keterbatasan tempat belajar, keterpisahan jarak

secara geografis, dan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri, dalam hal ini akan terpenuhi jika metode yang digunakan adalah e-learning. Dengan demikian e-learning telah memperbesar kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pendidikan yang diinginkannya sekaligus mempercepat terciptanya masyarakat yang berpengetahuan (knowledge society). Bill gates pernah mengemukakan bahwa teknologi baru akan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan yang di dalam maupun dan di luar kelas.

Proses pembelajaran secara *online* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut.

- a. Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif computer via internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
- b. Dengan metode campuran, yakni secara umum sebagaimana besar proses pembelajaran dilakukan melalui computer, namun juga tetap memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan materi ajar.
- c. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan yang hanya dilakukan secara *online*, metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*.

Model pembelajaran yang dikembangkan melalui e-learning menemukan pada *resource based learning*, yang juga dikenal dengan *learner-centred learning* dengan model ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari tempatnya masing-masing (melalui personal Komputer/PC di rumah masing-masing atau dikantor) keuntungan model pembelajaran seperti ini adalah tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Dengan model ini komunikasi antar peserta didik dengan para staf pengajar/guru berlangsung secara bersamaan atau sendiri-sendiri melalui dukungan jaringan internet. *resource based learning* dilengkapi dengan *virtual library* dan *call center*, komitmen terhadap model pembelajaran tersebut ditentukan dengan formula pada tahun pertama peserta didik hanya mendapatkan bahan ajar melalui CD-ROM, tahun kedua dan keempat mereka mendapatkan bahan ajar melalui website.

Kemudian dikembangkan lagi ke sistem intruksi yang berbasis jaringan yang di sebut virtual instructional support system (VOISS). Proses pembelajaran secara fisik di bangku sekolah (tempat kuliah) akan menjaga value dari human instruction, sedangkan e-learning akan memberikan aspek pada knowledge resource yang sangat kaya dari internet.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui fasilitas Teknologi komputer dan jaringan pada SD Islam Watudambo dimulai sejak 2019 hingga saat ini berjalan baik.
2. SD Islam Watudambo Minahasa Utara merupakan salah satu sekolah informal di Kabupaten yang memiliki Sistem Informasi Manajemen dalam proses pembelajaran dengan kualitas tenaga pengajar yang berkualitas dalam bidang keahlian masing-masing dengan kualifikasi baik, hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran melalui fasilitas Internet yang berlangsung dengan hasil yang memuaskan.
3. Fasilitas Gedung SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara cukup memadai sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Kepala SD Islam Watudambo Kabupaten Minahasa Utara dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh empat (4) Wakil Kepala Sekolah yaitu, masing-masing: Wakasek Kurikulum, Wakasek Prasarana dan Sarana, Wakasek Sesiswaan, dan Wakasek Hubungan Masyarakat (Humas).

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Davis, Gordon,. 1998. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Cet. IX; Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Davis. G.B. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar (Terjemahan)*. Jakarta : PT. Penerbit Pustaka Binamon Pressindo.
- Jogoyanto, H.M. 1999. *Analisa dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Kambey D. C, 2010. *Sistem Informasi Manajemen*. Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara.
- L.J.Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penertbit Tarsito.
- Promozic, Kenneth. 2009. *Online; <http://jsofian.wordpress.com> tahapan-gelombang-inovasi teknologi*. Minahasa Utara: akses 27 November 2014.
- Rochaety, Dkk, 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Saiffudin Anwar, 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Suparman, Suruati, Suryanagara, 2013. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen*. Program Pascasarjana: UIN Alauddin Makassar.